

---

## Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Madrasah Tsanawiyah di Kota Bekasi

Aji Haryanto, Sumaryoto, & Taufik  
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

---

### ABSTRACT

The effect of emotional intelligence and student interest in learning social science learning achievement (Survey on Private MTs Students in Sukabumi Regency). Thesis: East Jakarta; Postgraduate Faculty; PIPS; Indraprasta PGRI University. The purpose of this study is to determine: 1). The Influence of Emotional Intelligence and Student Learning Interests on Learning Achievement in Social Sciences, 2). The Effect of Emotional Intelligence on Learning Achievement in Social Sciences, 3). The Influence of Student Interest in Learning Achievement in Social Sciences. The research method used was a survey. The sample size is 80 students, with the sampling technique used is random sampling quota. The results showed: (1) There is a significant effect of Emotional Intelligence and Learning Interest together on the social science learning achievement of private MTs students in Sukabumi Regency. This is evidenced by Sig = 0.022 < 0.05 and Fcount = 4.021, (2) There is a significant effect of Emotional Intelligence on Social Science Learning Achievement of Private MTs students in Sukabumi Regency. This is evidenced by Sig = 0.043 < 0.05 and tcount = 2.057, (3) There is a significant effect of Learning Interest on Social Science Learning Achievement of Private MTs students in Sukabumi Regency. This is evidenced by the value of Sig = 0.032 < 0.05 and tcount = 2.184. To increase social science learning achievement in students, it can be done by understanding and improving Emotional Intelligence

**Key Words:** Emotional Intelligence; Student Interest in Learning; Social Science Learning Achievement

---

### ABSTRAK

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (*Survei Pada Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kota Bekasi*). Tesis: Jakarta Timur; Fakultas Pascasarjana; PIPS; Universitas Indraprasta PGRI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, 2). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, 3). Pengaruh Disiplin Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah Survei. Sampel berukuran 100 siswa, dengan teknik *sampling* yang digunakan yaitu *random sampling quota*. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes preferensial Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa sementara Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang berasal dari tes tertulis yang telah diuji validitasnya. Analisis data menggunakan Regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan Pola asuh orang tua dan Disiplin belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa MTs Swasta di Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan Sig = 0,03 < 0,05 dan F<sub>hitung</sub> = 6,190, (2) Terdapat pengaruh yang signifikan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan oleh Sig = 0,002 < 0,05 dan t<sub>hitung</sub> = 3,155, (3) Terdapat pengaruh yang signifikan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan oleh nilai Sig = 0,024 < 0,05 dan t<sub>hitung</sub> =

2,289. Untuk peningkatan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa dapat dilakukan dengan memahami Pola Asuh Orang Tua dan meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. Selain upaya *encouragement* kepada siswa untuk lebih Disiplin Belajar pada pelajaran IPS.

**Kata Kunci:** Pola Asuh Orang Tua; Disiplin Belajar Siswa; Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

---

**Penulis Korespondensi:** Aji Haryanto, Universitas Indraprasta PGRI, Jalan Nangka No 58c/TB Simatupang Tanjung Barat Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia, Email: [ajiharyanto1922@gmail.com](mailto:ajiharyanto1922@gmail.com)

Copyright © 2020. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

---

## PENDAHULUAN

Di negara yang sedang berkembang ini masalah pendidikan merupakan masalah serius yang harusnya segera dicarikan solusi yang terbaik demi kemajuan dunia pendidikan. Ini merupakan pertanda bahwa masalah pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang serius dan penanganan yang sungguh-sungguh. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan hak setiap insan seperti yang tercantum dalam visi dan tujuan pendidikan bahwa pendidikan untuk semua (*education for all*) yang mengandung makna bahwa setiap warga negara mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan yang baik.

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berdasarkan undang-undang diatas, Pendidikan Nasional diarahkan pada bagaimana seorang menyiapkan pembelajaran yang kondusif yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Sehingga peserta didik bisa mengembangkan potensiyang ada dalam dirinya untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan di indonesia di amanatkan dalam UU No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang sisdiknas yang menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, Sesuai dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang Sistem pendidikan Nasional yaitu “Untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, profesional, bertanggung jawab dan produktifitas serta sehat jasmani dan rohani, pendidikan nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada negara dan bangsa dan berpikir menghargai jasa pahlawan serta berorientasi pada masa depan.

Pendidikan diselenggarakan sebagai salah satu proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa atau peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, pembelajaran secara umum juga merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa dalam rangka mengembangkan kognitif dan emosional untuk memperoleh, meningkatkan atau mengubah pengetahuan, ketrampilan, nilai serta pandangan mereka terhadap dunia dan lingkungannya. Pendidikan tanpa tujuan akan berakhir dengan kegagalan. Dalam hal ini pendidikan dipahami secara luas dan umum sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan untuk membantu peserta didik mengalami proses pematangan kearah tercapainya pribadi yang kearah dewasa / susila yaitu sosok manusia dewasa yang sudah terisi secara penuh bekal ilmu

pengetahuan serta memiliki integritas moral yang tinggi sehingga dalam perjalanannya nanti, menjadi manusia yang selalu siap baik secara jasmani maupun rohani.

Saat ini juga sedang gencar-gencarnya dilaksanakan pendidikan berkarakter pada siswa, dimana ada beberapa karakter yang diharapkan diantaranya: disiplin (*disipline*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tekun (*diligence*), tanggung jawab (*responsibility*) dan ketelitian (*carefulness*). Dengan terintegritasnya karakter tersebut pada proses pembelajaran diharapkan pendidikan dapat menghasilkan manusia yang cerdas dan berakhal mulia. Namun realita yang terjadi saat ini menggambarkan bahwa tujuan pendidikan nasional tersebut belum secara nyata dan optimal terlihat hasilnya, krisis multidimensi terus bergulir. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya: lemahnya pendidikan dan pengawasan orang tua. Orangtua seakan-akan menyerahkan proses pendidikan anaknya sepenuhnya kepada guru/sekolah, lemahnya pendidikan formal dan masyarakat, ditunjang dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang seharusnya memberi manfaat bagi kehidupan masyarakat, disisi lain ternyata menimbulkan serentetan persoalan dan kekhawatiran. Tanda-tanda kerusakan dunia sepertinya makin tampak jelas di era modern sekarang ini. Hal ini senada dengan pendapat Thomas Lickona yang dikutip oleh Salahudin dan Alkrienchiehie, (2013: 35) tentang “Sepuluh tanda degradasi moral yang melanda suatu negara”, merupakan tanda-tanda kehancuran suatu bangsa yang sangat nyata di negeri Nusantara ini. Kesepuluh tanda-tanda tersebut, yaitu: (1) Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja (2) Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk (3) Pengaruh per-group (rekan kelompok) yang kuat dalam tindak kekerasan (4) Meningkatnya perilaku yang merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan perilaku seks bebas (5) Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk (6) Menurunnya etos kerja (7) Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru (8) Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara (9) Membudaya-nya ketidak jujuran (10) Adanya rasa saling curiga dan kebencian diantara sesama.

Disadari atau tidak perilaku masyarakat terutama remaja dan anak-anak saat ini begitu mengkhawatirkan, karena telah mengarah kepada apa yang dikhawatirkan oleh Lickona tersebut sebagai tanda-tanda kehancuran suatu bangsa. Pakar Pendidikan Nasional Suryaningtyas menyatakan bahwa meningkatnya kasus penggunaan narkoba, seks bebas, kekerasan pada anak-anak dan remaja, tawuran, budaya mencontek pada para pelajar dan lain-lain menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Di dalam pendidikan dikenal adanya Tripusat Pendidikan yang meliputi; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Di dalam lingkungan keluarga orang tua memegang peranan penting dalam mendidik anaknya. Guru yang memegang peranan penting dalam pendidikan di lingkungan sekolah. Sedangkan lingkungan masyarakat sebagai pendukung kegiatan pendidikan sekolah agar sekolah tetap mendukung dan membantu mewujudkan cita-cita dan kebutuhan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga anak adalah amanah di pundak kedua orang tua dan mereka bertanggung jawab atas amanah ini. Sebab rumah adalah sekolah pertama bagi anak. Diriwayatkan dari Al-Hathibi, ia berkata, “Saya mendengar Ibnu Umar berkata kepada seseorang “Didiklah anakmu karena kamu akan ditanya tentang anakmu; apa yang kamu didikkan kepadanya, dan apa yang kamu ajarkan kepadanya? Begitu pun anakmu bertanggung jawab terkait bakti dan taatnya ia kepadamu”. Keluarga adalah komunitas pertama dimana manusia sejak usia dini mengenal baik dan buruk atau belajar tata nilai/moral. Pendidikan di keluarga menentukan seberapa jauh seorang anak berproses menjadi dewasa, memiliki komitmen terhadap nilai moral tertentu seperti kejujuran, kedermawanan dan kesederhanaan, serta bagaimana dia memandang orang lain yang tidak sama dengan dirinya karena berbeda status, sosial, suku, agama, ras, dan latar belakang budaya. Di keluarga juga seseorang mengembangkan konsep awal mengenai apa yang dimaksud dengan hidup berhasil dan wawasan mengenai masa depan (Zubaedi, 2011: 144).

Peran pendidikan dalam keluarga yang paling besar adalah orang tua. Anak banyak belajar dari cara bertindak dan cara berfikir orang tua. Merekalah yang menjadi model dan peran pertama dalam hal pendidikan nilai. Singkatnya orang tua lah yang menjadi tempat pertama pembentukan karakter anak. (Koesoerma, 2007: 181). Setelah keluarga sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menentukan dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Dalam hal inilah pembentukan karakter seperti yang diharapkan harus terintegrasi dalam seluruh kegiatan di sekolah baik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga tujuan pendidikan nasional untuk menghasilkan *out put* yang memiliki intelektual atau cerdas, trampil dan berkarakter dapat tercapai dengan hasil yang maksimal. Dalam lingkungan sekolah peran pendidikan dilaksanakan oleh guru. Pada jalur informal pendidikan karakter diselenggarakan oleh masyarakat luas melalui kegiatan-kegiatan kemasyarakatan disegala bidang seperti keagamaan, budaya, kesenian, sosial dan sebagainya (Yulaelawati, 2011: 7).

Tarsis Tarmudji (2006: 1), mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Menurut Chabib Thoha pola asuh orang tua adalah cara yang dilakukan orang tua untuk mendidik anaknya sebagai bentuk tanggung jawabnya kepada anak. Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya, sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan peraturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian atau tanggapan terhadap keinginan anak. Dengan demikian yang disebut dengan pola asuh adalah cara mendidik orang tua terhadap anak, baik secara langsung maupun tidak langsung (Thoha, 1996: 110). Pada umumnya anak tidak mengerjakan tugas sekolah karena pulang sekolah langsung bermain dengan teman-teman sebayanya, hal ini mengakibatkan anak mendapat nilai yang tidak memuaskan atau jelek dan pekerjaan rumah mereka tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, hendaknya orang tua memahami putra-putrinya untuk lebih memperhatikan kedisiplinan belajar anak-anaknya. Dengan kondisi seperti ini, membuat prestasi belajar siswa terutama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagian kecil tidak memuaskan.

Berdasarkan pernyataan di atas penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kota Bekasi”.

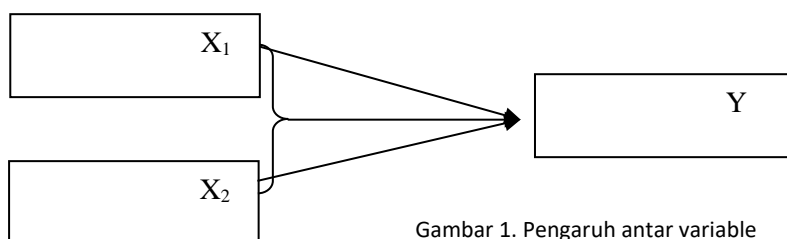
## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini penelitian survey. Penelitian survei biasanya dilakukan untuk mengambil satu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam, tetapi generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang representative. Penelitian ini termasuk deskriptif korelasi yaitu penelitian yang menjawab pertanyaan tentang apa atau bagaimana keadaan suatu fenomena dan melaporkan sebahagian keadaan. Oleh karena itu berdasarkan permasalahannya penelitian termasuk penelitian deskriptif korelasional karena semua variable yang dipelajari terlebih dahulu dideskripsikan dan selanjutnya dikorelasikan antara variable-variabel bebas dan variable terikat, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Variable penelitian ini terdiri dari tiga variable, yaitu dua variable bebas (*independent variable*), dan satu variable terikat (*dependent variable*). Variable-variabel tersebut adalah variable yang dipelajari dalam penelitian ini yang terdiri dari variable bebas yaitu “Pola Asuh Orang Tua” (X1) dan “Disiplin Belajar” (X2) Serta variabel terikat yaitu “Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial” (Y).

## Prosedur

Adapun pengaruh antar variable dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan gambar kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Pengaruh antar variable

Keterangan:

- X 1 : Pola Asuh Orang Tua
- X 2 : Disiplin Belajar
- Y : Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Variable peneliti ini terdiri dari tiga variable, yaitu dua variable bebas (*independent variable*), dan satu variable terikat (*dependent variable*). Variable-variabel tersebut adalah variable yang dipelajari dalam penelitian ini yang terdiri dari variable bebas yaitu “Pola Asuh Orang Tua” (X1) dan “Disiplin Belajar” (X2) Serta variabel terikat yaitu “Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial” (Y).

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau disebut variabel penyebab. Variabel bebas 1 pada penelitian ini adalah pola asuh orang tua (X1). Variabel bebas 2 pada penelitian ini adalah disiplin belajar (X2). Variabel terikat adalah variabel akibat atau variabel tergantung. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial (Y).

Mengingat penelitian ini menyangkut masalah sumberdaya manusia, maka dalam menjawab pertanyaan dan pernyataan kelihatannya responden sangat hati-hati dan ada diantaranya tidak terungkap secara nyata, utamanya hal-hal menyangkut tentang dirinya, sehingga dengan demikian masih perlukan pengungkapan faktor-faktor tersebut dalam suasana yang lebih spesifik dan transparan. Bertolak dari beberapa pemikiran itu, sangat diperlukan adanya upaya untuk mengungkap beberapa aspek tersebut melalui suatu observasi atau wawancara dengan pihak pimpinan maupun guru secara elaboratif. Untuk menemukan berbagai kenyataan yang sesungguhnya di tempat mengajar. Upaya untuk itu dapat dilakukan melalui sebuah replikasi penelitian atau penelitian lanjutan atau penelitian yang lain, sehingga hal-hal yang belum terungkap dapat di tampilkan sebagai suatu temuan baru yang lebih baik.

## Partisipan

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Mahasina, Madrasah Tsanawiyah Fadlurrahman dan Madrasah Tsanawiyah As Syafi'iyah 03 Kota Bekasi Jawa Barat. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah kelas VIII, pada semester genap tahun pelajaran 2019-2020, dengan jumlah siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Mahasina berjumlah 266 siswa, Madrasah Tsanawiyah Fadlurrahman berjumlah 216 siswa dan Madrasah Tsanawiyah As Syafi'iyah 03 berjumlah 268 siswa. Jadi total populasi adalah 750 siswa

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Supardi 2012:26). Sampel yang diambil adalah populasi terjangkau yang merupakan sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi, maka penelitian tersebut di sebut penelitian sampel. (Arikunto, 2007:13).

Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadikan responden, yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling kuota (Sugiyono, 2008:77).

Penentuan jumlah sampel dihitung dengan menggunakan pendekatan rumus Taro yaitu:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel  
 N : Jumlah Populasi  
 $d^2$  : Presisi yang ditetapkan

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{750}{750(0,1)^2 + 1}$$

$$n = 100 \text{ orang}$$

Selanjutnya keterwakilan masing-masing sekolah sebagai sampel dengan menggunakan proporsional/kuota sebagai berikut:

Tabel 1. Penentuan jumlah sampel penelitian

No	Ukuran Deskriptif	Jumlah Siswa	Proporsi Sampel
1	Madrasah Tsanawiyah Mahasina	266	36 Siswa
2	Madrasah Tsanawiyah Fadlurrahman	216	28 Siswa
3	Madrasah Tsanawiyah As Syafi'iyah 03	268	36 Siswa
	Jumlah	750	100 Siswa

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah di Kota Bekasi. Pemilihan tempat ini didasarkan atas rendahnya prestasi belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sehingga perlu adanya kerjasama antara orangtua, guru dan sekolah dalam menemukan akar permasalahan agar prestasi belajar siswa dapat lebih baik dan tujuan belajar yang ditetapkan dapat tercapai. Penelitian ini dilakukan dari bulan agustus sampai bulan November 2020.

### Instrumentasi

Penelitian ini memerlukan dua macam data pokok tentang variabel terikat dan variabel bebas, untuk mengungkap data pokok tersebut diperlukan tiga macam instrumen. Dua macam instrumen untuk memperoleh data tentang pola asuh orang tua dan disiplin belajar siswa adalah kuesioner atau angket yang diisi oleh siswa/responden. Satu macam instrumen untuk memperoleh data tentang prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah menggunakan soal test.

Pola asuh merupakan cara orang tua bertindak, berinteraksi, mendidik, dan membimbing anak sebagai suatu aktivitas yang melibatkan banyak perilaku tertentu secara individual maupun bersama-sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anak. Pola asuh orang tua siswa adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat secara umum skor yang diperoleh dari hasil angket sebanyak 30 item pernyataan dengan skala pengukuran 1 sampai 4

untuk tiap butir angket, yang meliputi aspek pola asuh demokratis, permisif dan otoriter. Blue print pengukuran pola asuh ditampilkan dalam tabel 2.

Tabel 2. Kisi-kisi Butir Soal Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Variabel	SubVariabel	Indikator	Butir		Jumlah
			+	-	
Pola Asuh Orang Tua	Pola Asuh <i>Authoritarian</i>	a. menetapkan peraturan yang kaku dan memaksa	1	2	2
		b. menghukum perilaku anak yang buruk	5	3, 7, 8	4
		c. tidak mendengarkan pendapat dan keinginan anak		3, 4, 5	3
	Pola Asuh <i>Authoritative</i>	a. peraturan dikomunikasikan dengan jelas	11	10	2
		b. memberikan penghargaan untuk perilaku anak yang baik	12, 15	13, 17, 19	5
		c. pengambilan keputusan dilakukan dengan diskusi antara orang tua dan anak	14, 18, 20	16	4
	Pola Asuh <i>Permissive</i>	a. peraturan tidak dikomunikasikan secara jelas dan tidak dipaksakan	23, 27, 29	21	4
		b. menerima tingkah laku anak, baik ataupun buruk	28	26	2
		c. menuruti dan membebaskan kemauan anak	24, 30	22, 25	4
Jumlah			14	16	30

Uji validitas untuk masing - masing butir soal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang telah disusun mampu memenuhi kebutuhan yang diharapkan, jika dalam pengujian ada instrumen yang tidak valid, maka instrument tidak dipergunakan.

Uji coba validitas dimaksud untuk mengetahui gambaran tentang adanya ketepatan alat ukur yang digunakan dan kemampuan alat ukur mengukur apa yang akan diukur. Skor atas jawaban dari masing - masing instrument disajikan menurut skala interval sehingga pengujian validitas instrumen penelitian diuji melalui rumus Product Moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi product moment
- $\sum X$  = Jumlah skor dalam sebaran X
- $\sum Y$  = Jumlah skor dalam sebaran Y
- $\sum X^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X
- $\sum Y^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y
- N = Banyaknya responden

Dalam interpretasi untuk menentukan butir angket valid atau tidak, selanjutnya nilai  $r_{hitung}$  di atas dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  dengan ketentuan: butir angket dikatakan valid jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $r_{hitung} > t_{tabel}$ ).

Untuk menguji reliabilitas instrymen menggunakan rumus Alpha (a) Cronbach yaitu:

$$r_{AC} = (k)/(k-1) \cdot \{1 - (\sum Si^2)/(Sr^2)\}$$

Dimana:

- k : banyaknya butir soal yang valid
- $Si^2$  : Varians butir ke i
- $St^2$  : variasi skor total

Kriteria reliabilitasnya adalah jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada **0,7** maka instrumen tersebut reliabel. Berdasarkan hasil perhitungan  $r$  hitung sebesar  $0,99 > 0,7$  sehingga dapat disimpulkan hasil perhitungan sangat reliabel. Disiplin belajar siswa adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku siswa yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib di sekolah untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan. Disiplin belajar yang tinggi akan menimbulkan semangat belajar yang tinggi pula sehingga akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Skor disiplin belajar siswa yang diperoleh dari hasil angket sebanyak 30 item pernyataan dengan skala pengukuran 1 sampai 4 untuk tiap butir angket, yang meliputi aspek Disiplin dalam masuk sekolah, Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, Disiplin dalam mengerjakan tugas, dan Disiplin dalam menaati tata tertib sekolah. Berikut ini rancangan atau kisi-kisi instrument angket disiplin belajar seperti tabel berikut :

Tabel 3. Kisi-kisi Butir Soal Instrumen Disiplin Siswa

Variabel	Dimensi	Indikator Soal	Butir Soal		JML
			+	-	
Disiplin Belajar	Disiplin dalam masuk sekolah	a. Aktif masuk sekolah	1	-	1
		b. Ketepatan waktu masuk sekolah dan kelas	2,3	-	2
	Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah	a. Aktif mengikuti pelajaran	4	5	2
		b. Mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru baik secara individu maupun kelompok	6,7	8	3
	Disiplin dalam mengerjakan tugas	a. Konsisten dan mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru	9,10	-	2
		b. Disiplin dalam mengikuti ulangan	11	12,13	3
		c. Mengumpulkan tugas tepat waktu	14	15	2
	Disiplin belajar di rumah	a. Aktif dan mandiri belajar di rumah	16	17,18	3
		b. Mengerjakan PR yang diberikan oleh guru	19	20	2
		c. Meluangkan waktu belajar di rumah secara optimal	21	-	1
	Disiplin dalam menaati tata tertib sekolah	a. Memakai seragam sesuai peraturan	22,23	-	2
		b. Mengikuti upacara	24	25	2
		c. Membawa peralatan sekolah	26,27	-	2
		d. Menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah	28	29	2
		e. Melakukan tugas piket	30	-	1
<b>Jumlah</b>					<b>30</b>

Uji validitas untuk masing - masing butir soal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang telah disusun mampu memenuhi kebutuhan yang diharapkan, jika dalam pengujian ada instrumen yang tidak valid, maka instrument tidak dipergunakan.

Uji coba validitas dimaksud untuk mengetahui gambaran tentang adanya ketepatan alat ukur yang digunakan dan kemampuan alat ukur mengukur apa yang akan diukur. Skor atas jawaban dari masing - masing instrument disajikan menurut skala interval sehingga pengujian validitas instrumen penelitian diuji melalui rumus Product Moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi product moment  
 $\sum X$  = Jumlah skor dalam sebaran X  
 $\sum Y$  = Jumlah skor dalam sebaran Y



- $\Sigma X^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X  
 $\Sigma Y^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y  
 N = Banyaknya responden

Dalam interpretasi untuk menentukan butir angket valid atau tidak, selanjutnya nilai  $r_{hitung}$  di atas dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  dengan ketentuan: butir angket dikatakan valid jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $r_{hitung} > t_{tabel}$ ).

Untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha ( $\alpha$ ) Cronbach yaitu:

$$r_{AC} = (k)/(k-1) \cdot \{ 1 - (\sum Si^2) / (Sr^2) \}$$

Dimana:

- k : banyaknya butir soal yang valid  
 $Si^2$  : Varians butir ke i  
 $Sr^2$  : variasi skor total

Kriteria reliabilitasnya adalah jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada **0,7** maka instrumen tersebut reliabel. Berdasarkan hasil perhitungan  $r_{hitung}$  sebesar  $0,99 > 0,7$  sehingga dapat disimpulkan hasil perhitungan sangat reliabel.

Prestasi belajar IPS adalah tingkat pencapaian kemampuan pengetahuan siswa pada materi ilmu IPS, serta pencapaian ketrampilan dan sikap yang terkait dengan wawasan tentang ilmu IPS. Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah skor total jawaban hasil soal tes mengenai Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang disusun berdasarkan indikator menjelaskan Pajak PPH. Berikut ini rancangan atau kisi-kisi instrument angket prestasi belajar IPS seperti tabel berikut :

Tabel 4. Kisi-kisi Butir Soal Instrumen Prestasi Belajar IPS

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	No Soal
3.1 Memahami perubahan keruangan dan interaksi antar ruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik.	<b>TEMA I Potensi dan Upaya Indonesia menjadi negara maju.</b>		
	<b>A.</b> Potensi lokasi dan upaya Pemanfaatan	Menyebutkan letak, Posisi, dan wilayah Indonesia	1,2,3
	<b>B.</b> Potensi Sumber Daya Alam	Menyebutkan contoh Sumber daya alam di Indonesia	4,5,6,7
	<b>C.</b> Potensi Sumber Daya Manusia	Menjelaskan Kriteria Sumber daya manusia	8
	<b>D.</b> Potensi Budaya Indonesia dan Pemanfaatannya	Menjelaskan potensi budaya Indonesia dan pemanfaatannya	9,10
	<b>E.</b> Sarana dan Prasarana transportasi Indonesia	Menjelaskan sarana dan prasarana transportasi Indonesia	11,12
	<b>F.</b> Karakteristik Negara Maju dan upaya Indonesia Menjadi Negara maju Di Dunia	Menguraikan Karakteristik negara maju dan negara berkembang	13,14,15,16
3.2 Menelaah perubahan masyarakat Indonesia dari	<b>G.</b> Contoh Negara maju	Mengklasifikasikan negara maju	17,18

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	No Soal
masa pergerakan kemerdekaan sampai dengan awal reformasi dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik dalam wawasan kebangsaan	<b>TEMA II</b>		
	<b>Perkembangan Masyarakat Indonesia Menuju Negara Maju</b>	Menjelaskan perkembangan kependudukan di Indonesia	19,20,21
	A. Perkembangan Kependudukan	Menjelaskan perkembangan politik di Indonesia	22,23,24
	B. Perkembangan Politik	Menjelaskan perkembangan Ekonomi di Indonesia	25,26,27
	C. Perkembangan Ekonomi	Menjelaskan perkembangan pendidikan di Indonesia	28
	D. Perkembangan Pendidikan	Menjelaskan perkembangan Budaya di Indonesia	29,30
	E. Perkembangan Budaya		

Untuk mengkalibrasi instrumen dilakukan dengan menguji tingkat kesukaran, validitas setiap butir soal, reliabilitas instrumen, dan daya pembeda butir soal. Kalibrasi instrumen penelitian merupakan nilai validitas dan reliabilitas langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kehandalan alat ukur yang digunakan untuk variabel tes Prestasi Belajar IPS.

Menurut Safari (2005:23) Indeks tingkat kesukaran atau *Proportional Correct* dinotasikan dengan  $p$  untuk soal pilihan ganda diuji dengan rumus

$$p = \frac{JB}{N}; \text{ dimana}$$

JB = jumlah peserta tes yang menjawab benar

N = jumlah peserta tes

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil index yang diperoleh semakin sulit soal yang digunakan dan sebaliknya semakin besar index yang diperoleh semakin mudah soal yang digunakan.

Berikut ini penilaian taraf kesukaran tiap-tiap soal, indeks kesukaran diklasifikasikan:

0,70 - 1,00 : Tingkat kesukaran soal adalah mudah

0,30 - 0,69 : Tingkat kesukaran soal adalah sedang

0,01 - 0,29 : Tingkat kesukaran soal adalah sukar

Daya pembeda soal dibuat untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut sebagai Index Diskriminasi (D). Rumusny adalah:

$$D = \frac{B_A - B_B}{J_A - J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J : Jumlah peserta

J<sub>A</sub> : Banyaknya peserta kelompok atas

J<sub>B</sub> : Banyaknya peserta kelompok bawah

B<sub>A</sub> : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar.

B<sub>B</sub> : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

P<sub>A</sub> : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P<sub>B</sub> : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Semakin besar angka yang diperoleh dalam daya pembeda semakin baik butir soal yang dipakai dan sebaliknya. Purwanto (2008:144) memberikan penfsiran terhadap daya pembeda soal sebagai berikut:

D	: 0,00 – 0,20	: Jelek
D	: 0,20 – 0,40	: Sedang
D	: 0,40 – 0,70	: baik
D	: 0,70 – 1,00	: baik sekali

Hasil tes tersebut dapat digunakan untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan yang berkemampuan rendah. Untuk menghitung validitas butir butir soal pilihan ganda diuji dengan menggunakan rumus korelasi *biserial* (Safari, 2005:71) dengan rumus:

$$r_{bis}(i) = \left( \frac{X_i - X_t}{S_t} \right) \sqrt{\frac{P_i}{Q_i}} ;$$

dimana :

$r_{bis}(i)$	: Koefisien korelasi antara skor butir soal nomor i dengan skor total
$X_i$	: Rata-rata skor total responden yang menjawab benar butir soal nomor i
$X_t$	: Rata-rata skor total semua responden.
$S_t$	: Standar deviasi skor total semua responden.
$P_i$	: Proporsi jawaban benar untuk butir soal nomor i
$Q_i$	: Proporsi jawaban salah untuk butir soal nomor i

Nilai  $r_{bis}$  yang diperoleh dari perhitungan selanjutnya dikonsultasikan dengan r tabel product moment, dimana kriteria penerimaan butir instrumen valid atau tidak digunakan uji validitas instrumen dengan  $r_{tabel}$ , yang ditentukan uji satu sisi dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dan derajat kepercayaan (df) = k – 2 (dimana k = banyaknya responden uji coba). menurut safari (2005: 54) Jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $r_{tabel}$  tidak valid dan tidak digunakan atau butir pertanyaan tersebut dibuang.

Untuk pengujian reabilitas perangkat soal pilihan ganda digunakan rumus Kuder Richardson 20 (Safari, 2005 : 54), yaitu :

$$r_{KR} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum P_i Q_i}{S_t^2} \right) ; \text{ dimana :}$$

$r_{KR}$	= Koefisien reliabilitas tes
k	= Banyaknya butir soal yang valid
$S_t^2$	= Varians skor total
$P_i Q_i$	= Varians skor tiap butir.
$P_i$	= Proporsi jawaban benar untuk butir i.
$Q_i$	= Proporsi jawaban salah untuk butir i.

Angka reliabilitas yang diperoleh dari perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada uji satu sisi dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dan derajat kepercayaan (df) = k – 2 dimana k = banyaknya soal yang valid. Kriteria reliabilitasnya adalah jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  maka instrumen tersebut reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas r hitung sebesar 0,96 >0,70 Karena nilai reliabilitasnya >0,7, maka instrumen dapat dinyatakan bisa dipercaya dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

## Analisis Data

Saya tampilkan deskripsi statistik dari hasil perhitungan dan pengujian yang dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 20.0, serta analisis dan interpretasinya.

Tabel 5. Deskripsi Data Penelitian

		Statistics		
		Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial	Pola Asuh Orang Tua	Disiplin Belajar
N	Valid	100	100	100
	Missing	0	0	0
Mean		16.23	75.70	78.41
Median		16.00	75.00	77.00
Mode		15	70	70 <sup>a</sup>
Std. Deviation		2.445	7.227	6.892
Minimum		10	61	65
Maximum		20	95	93

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Data Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial diperoleh dari nilai tes yang di jawab oleh 100 siswa. Skor yang di peroleh adalah terendah 10, skor tertinggi 20, skor rata-rata sebesar 16,23, median sebesar 16,00 modus sebesar 15 dan simpangan baku sebesar 2,445. Bila dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa MTs Swasta di Kota Bekasi tergolong baik. Hal ini di indikasikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 16,23 mendekati nilai mediannya.

Data Pola asuh orang tua diperoleh dari kuisioner yang di jawab oleh 100 siswa dihasilkan skor terendah 61, skor tertinggi 95, skor rata-rata sebesar 75,70, median 75,00, modus sebesar 70, dan simpangan baku sebesar 7,227. Dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa Pola asuh orang tua siswa MTs Swasta di Kota Bekasi baik. Hal ini di indikasikan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 75,70 lebih tinggi dari nilai mediannya.

Data Disiplin belajar diperoleh dari nilai tes yang di jawab oleh 100 siswa sebagai responden dihasilkan nilai terendah 65, tertinggi 93, rata-rata sebesar 78,41, median sebesar 77,00, modus sebesar 70 dan simpangan baku sebesar 6,892. Dari hasil perhitungan diatas, maka bisa dikatakan bahwa Disiplin belajar siswa MTs Swasta di Kota Bekasi baik. Hal ini di indikasikan dengan perolehan nilai rata-rata skor Disiplin belajar 78,41 lebih tinggi dari nilai mediannya.

Uji Normaslitas data, persyaratan regresi yang baik jika data penelitian mengikuti distribusi normal.

Tabel 6. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial	Pola Asuh Orang Tua	Disiplin Belajar
N		100	100	100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	16.23	75.70	78.41
	Std. Deviation	2.445	7.227	6.892
Most Extreme Differences	Absolute	.133	.116	.114
	Positive	.133	.116	.114
	Negative	-.097	-.095	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		1.326	1.159	1.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060	.136	.151

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari table di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi data pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan semua nilai Asymp. Sig. > 0,05. Hal ini berarti semua data berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antarvariabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna diantara variabel bebas. Salah satu cara deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dari jika dinilai Varian Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka dapat dinyatakan terbatas multikolinieritas VIF, maka semakin rendah tolerance.

Tabel 7. Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	IF
(Constant)		
Pola asuh orang tua	.939	1.065
Disiplin belajar	.939	1.065

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai kedua variabel bebas yang digunakan memiliki nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinieritas pada variabel yang digunakan.

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi apakah variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dan variabel terikat ( $Y$ ) terbentuk linear. Uji linearitas ini menggunakan perhitungan SPSS 20.

Hasil uji linearitas regresi antara Pola asuh orang tua dengan Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, perhitungan SPSS 20.0, berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh hasil perhitungan *Deviation from Linearity* dengan Fhitung = 0,564 dan Sig. = 0,930 > 0,05. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel Pola asuh orang tua dengan Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa mempunyai mempunyai hubungan yang linear.

Hasil uji linearitas regresi antara Disiplin belajar dengan Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, perhitungan SPSS 20.0, berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh hasil *Deviation from Linearity* dengan Fhitung = 1,461 dan Sig. = 0,118 > 0,05. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel Disiplin belajar dengan Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa mempunyai mempunyai hubungan yang linear.

## HASIL

Tabel 8. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ 

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.336 <sup>a</sup>	.113	.095	2.326	1.788

a. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar, Pola Asuh Orang Tua

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Tabel 9. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ 

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66.974	2	33.487	6.190	.003 <sup>b</sup>
	Residual	524.736	97	5.410		
	Total	591.710	99			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

b. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar, Pola Asuh Orang Tua

Tabel 10. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1.976	4.171		.474	.637	
1	Pola Asuh Orang Tua	.105	.033	.311	3.155	.002
	Disiplin Belajar	.080	.035	.226	2.289	.024

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

### Pengaruh Pola asuh orang tua ( $X_1$ ) dan Disiplin belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

Dari tabel 8. di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh Pola asuh orang tua ( $X_1$ ) dan Disiplin belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) adalah sebesar 0,336. Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,113 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Pola asuh orang tua ( $X_1$ ) dan Disiplin belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) adalah sebesar 11,3%, sisanya (88,7%) karena pengaruh faktor lain

Dari table 9. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Pola asuh orang tua dan Disiplin belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,03 < 0,05$  dan  $F_{hitung} = 6,190$ , maka  $H_0$  di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Pola asuh orang tua ( $X_1$ ) dan Disiplin belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Variabel terikat Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y). Sementara itu, persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan  $\hat{Y} = 1,976 + 0,105 + 0,080$ . Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu skor variable Pola asuh orang tua dan Disiplin belajar memberikan kontribusi sebesar 0,105 oleh  $X_1$  dan 0,080 oleh  $X_2$  terhadap variable Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Dari table 8. juga dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama variable Pola asuh orang tua dan Disiplin belajar memberikan kontribusi sebesar 11,3% terhadap variable Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

### Pengaruh Pola asuh orang tua ( $X_1$ ) terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

Dari table 10. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Pola asuh orang tua terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,002 < 0,05$ . dan  $t_{hitung} = 3,155$ , maka  $H_0$  di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  (Pola asuh orang tua) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial). Adapun kontribusi variabel Pola asuh orang tua terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x_1y} \times \text{Nilai Correlations Pasialnya } (r_{x_1y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0,311 \times 0,255 \times 100 \% = 7,93\%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi Pola asuh orang tua dalam meningkatkan Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebesar 7,93%.

## Pengaruh Disiplin belajar (X<sub>2</sub>) terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

Dari table 10. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Disiplin belajar terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,024 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 2,289$ , maka  $H_0$  di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X<sub>2</sub> (Disiplin belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial).

Adapun kontribusi variabel Disiplin belajar terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x_1y} \times \text{Nilai } \textit{Correlations} \text{ Pasialnya } (r_{x_1y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0,226 \times 0,149 \times 100 \% = 3,37\%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi Disiplin belajar dalam meningkatkan Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebesar 3,37%.

## DISKUSI

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Pola asuh orang tua dan Disiplin belajar secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa MTs Swasta di Kota Bekasi. Hal ini mengandung arti bahwa Pola asuh orang tua dan Disiplin belajar telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa MTs Swasta di Kota Bekasi.

Prestasi belajar adalah tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Pola asuh orang tua telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa MTs Swasta di Kota Bekasi. Hal ini mengandung arti bahwa Pola asuh orang tua siswa memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa MTs Swasta di Kota Bekasi.

Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Pola asuh orang tua memegang peranan penting dalam segala hal, karena dengan adanya Pola asuh orang tua seseorang anak akan lebih teratur untuk melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan. Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya, sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan peraturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian atau tanggapan terhadap keinginan anak. Dengan demikian yang disebut dengan pola asuh adalah cara mendidik orang tua terhadap anak, baik secara langsung maupun tidak langsung (Thoah, 1996: 110).

Dari keseluruhan uraian dan pengertian tentang pola asuh di atas peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua bermaksud menstimulus anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal sehingga anak mampu menjalani kehidupan di masyarakat. Berdasarkan hasil perhitungan dan didukung dengan landasan teori di atas bahwa benar terdapat pengaruh yang signifikan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial siswa.

Dari hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa Disiplin belajar telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

siswa MTs Swasta di Kota Bekasi. Artinya, adanya Disiplin belajar yang positif terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa MTs Swasta di Kota Bekasi.

Disiplin belajar sebagai suatu proses dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif tanpa bantuan orang lain dalam hal mendiagnosa kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar (baik berupa orang maupun bahan), memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya, serta mengevaluasi hasil belajarnya. Dengan jalan demikian, para siswa mandiri mengembangkan potensi diri mereka. Prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar". Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik. belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

## SIMPULAN

Pada bagian simpulan ini, penulis uraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Pola asuh orang tua dan Disiplin belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa MTs Swasta di Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,03 < 0,05$  dan  $F_{hitung} = 6,190$ .
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Pola asuh orang tua belajar terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa MTs Swasta di Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,002 < 0,05$ . dan  $t_{hitung} = 3,155$ .
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Disiplin belajar terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa MTs Swasta di Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,024 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 2,289$ .

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2007). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koesoema. (2007). *Pendidikan karakter: strategi mendidik anak di zaman global*. Jakarta. PT Grasindo.
- Purwanto. (2008). *Metodologi penelitian kuantitatif untuk psikologi dan pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salahudin, A dan Irwanto A, (2013). *Pendidikan karakter*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Supardi. (2012). *Aplikasi statistika dalam penelitian*. Jakarta: PT. Ufuk Publishing House.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*, Bandung: Alfabeta.
- Tarmudji, T, (2006). *Prinsip-prinsip kewirausahaan*, Liberti, Yogyakarta.
- Thoha, (1996), *Perilaku organisasi*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Yulaelawati, E. (2011). *Kurikulum dan pembelajaran filosofi*, Teori dan Aplikasi. Jakarta: Pakar Raya
- Zubaidi. (2011). *Desain pendidikan karakter*. Jakarta : Kencana Prenada